

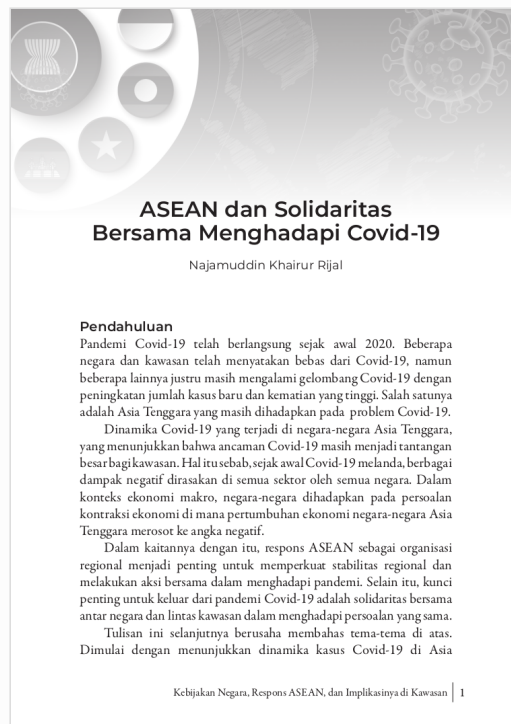


## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Najamuddin Khairur Rijal  
Assignment title: Dosen  
Submission title: ASEAN dan Solidaritas Bersama Menghadapi Covid-19  
File name: Naskah\_Buat\_Cek\_Plagiasi-Covid-19\_di\_Asia\_Tenggara\_1\_to....  
File size: 651.25K  
Page count: 21  
Word count: 4,025  
Character count: 27,003  
Submission date: 30-Sep-2021 11:50PM (UTC+0700)  
Submission ID: 1661708789



# ASEAN dan Solidaritas Bersama Menghadapi Covid- 19

*by* Najamuddin Khairur Rijal

---

**Submission date:** 30-Sep-2021 11:50PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1661708789

**File name:** Naskah\_Buat\_Cek\_Plagiasi-Covid-19\_di\_Asia\_Tenggara\_1\_\_to.pdf (651.25K)

**Word count:** 4025

**Character count:** 27003



# ASEAN dan Solidaritas Bersama Menghadapi Covid-19

Najamuddin Khairur Rijal

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak awal 2020. Beberapa negara dan kawasan telah menyatakan bebas dari Covid-19, namun beberapa lainnya justru masih mengalami gelombang Covid-19 dengan peningkatan jumlah kasus baru dan kematian yang tinggi. Salah satunya adalah Asia Tenggara yang masih dihadapkan pada problem Covid-19.

Dinamika Covid-19 yang terjadi di negara-negara Asia Tenggara, yang menunjukkan bahwa ancaman Covid-19 masih menjadi tantangan besar bagi kawasan. Hal itu sebab, sejak awal Covid-19 melanda, berbagai dampak negatif dirasakan di semua sektor oleh semua negara. Dalam konteks ekonomi makro, negara-negara dihadapkan pada persoalan kontraksi ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara merosot ke angka negatif.

Dalam kaitannya dengan itu, respons ASEAN sebagai organisasi regional menjadi penting untuk memperkuat stabilitas regional dan melakukan aksi bersama dalam menghadapi pandemi. Selain itu, kunci penting untuk keluar dari pandemi Covid-19 adalah solidaritas bersama antar negara dan lintas kawasan dalam menghadapi persoalan yang sama.

Tulisan ini selanjutnya berusaha membahas tema-tema di atas. Dimulai dengan menunjukkan dinamika kasus Covid-19 di Asia

Tenggara kemudian implikasinya pada terjadinya kontraksi ekonomi di kawasan. Selanjutnya, membahas mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan ASEAN sebagai institusi regional dalam menghadapi ancaman bersama ini. Kemudian, memaparkan solidaritas bersama antar negara lintas kawasan, institusi multilateral, dan antar negara di kawasan Asia Tenggara dalam menghadapi Covid-19 sebagai tantangan bersama.

### Covid di Asia Tenggara

Data World Health Organization (WHO) per 7 September 2021 menunjukkan bahwa secara global, jumlah konfirmasi positif covid-19 di seluruh dunia mencapai 221.134.742 orang, di mana korban meninggal sebanyak 4.574.089. Sementara itu, per 5 September 2021, WHO melaporkan jumlah total vaksinasi di seluruh dunia mencapai 5.352.927.296 dosis (WHO, 2021a).

Sementara itu, pada tanggal yang sama, data WHO menunjukkan bahwa kasus Covid-19 masih cukup tinggi di kawasan Asia Tenggara. Data per negara sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah,

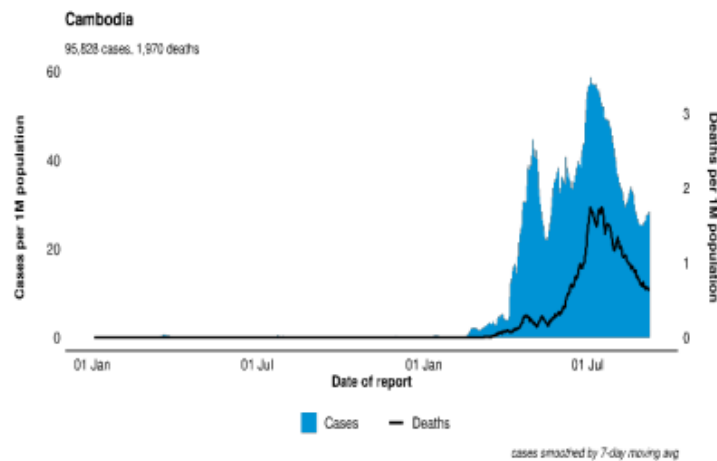
**Tabel 1. Data Kasus Covid-19 di Negara-Negara Asia Tenggara (per 7 September 2021)**

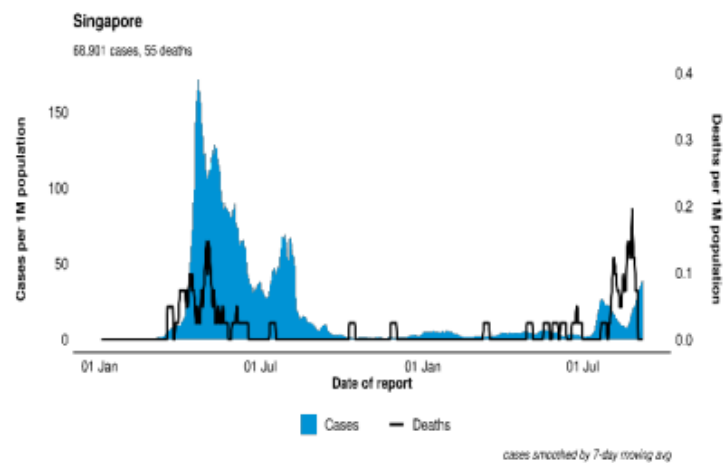
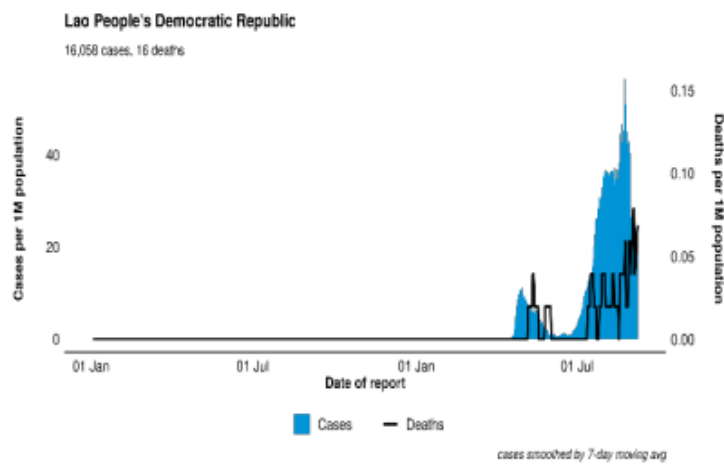
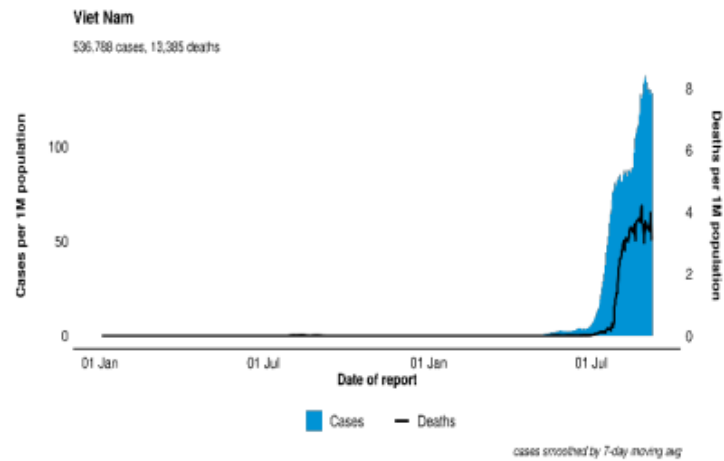
Negara	Populasi	Kasus Positif	Jumlah Meninggal
Indonesia	273.523.615	4.133.433	136.473
Filipina	109.581.078	2.103.331	34.337
Vietnam	97.338.579	536.788	13.385
Thailand	69.799.978	1.308.343	13.282
Myanmar	54.409.800	417.971	15.985
Malaysia	32.365.999	1.862.187	18.491
Kamboja	16.718.965	95.828	1.970
Laos	7.275.560	16.058	16
Singapura	5.850.342	68.901	55
Brunei	437.479	2.464	13

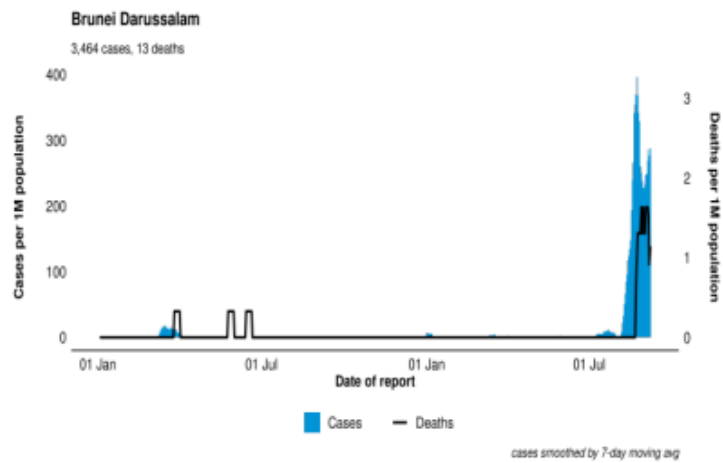
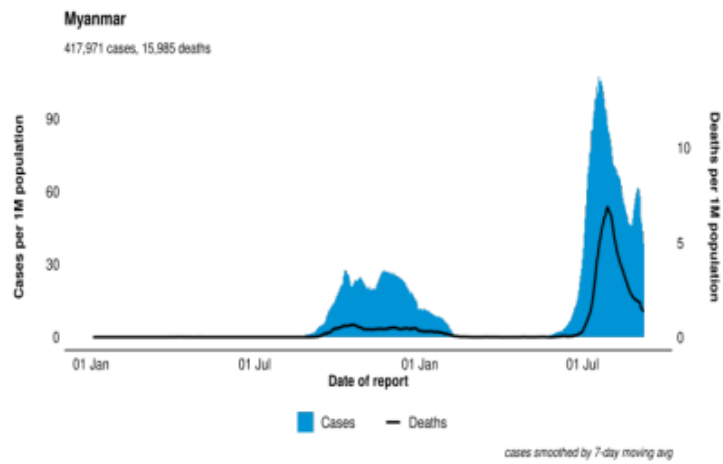
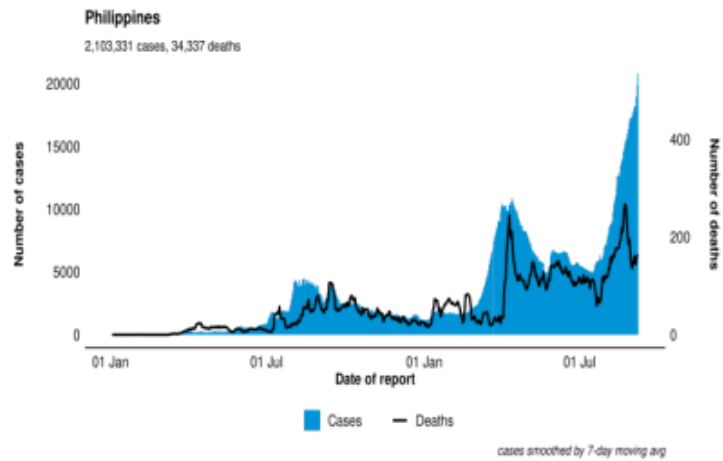
Sumber: Data diolah dari WHO. 2021b. Covid-19 Explorer, <https://worldhealthorg.shinyapps.io/covid/>

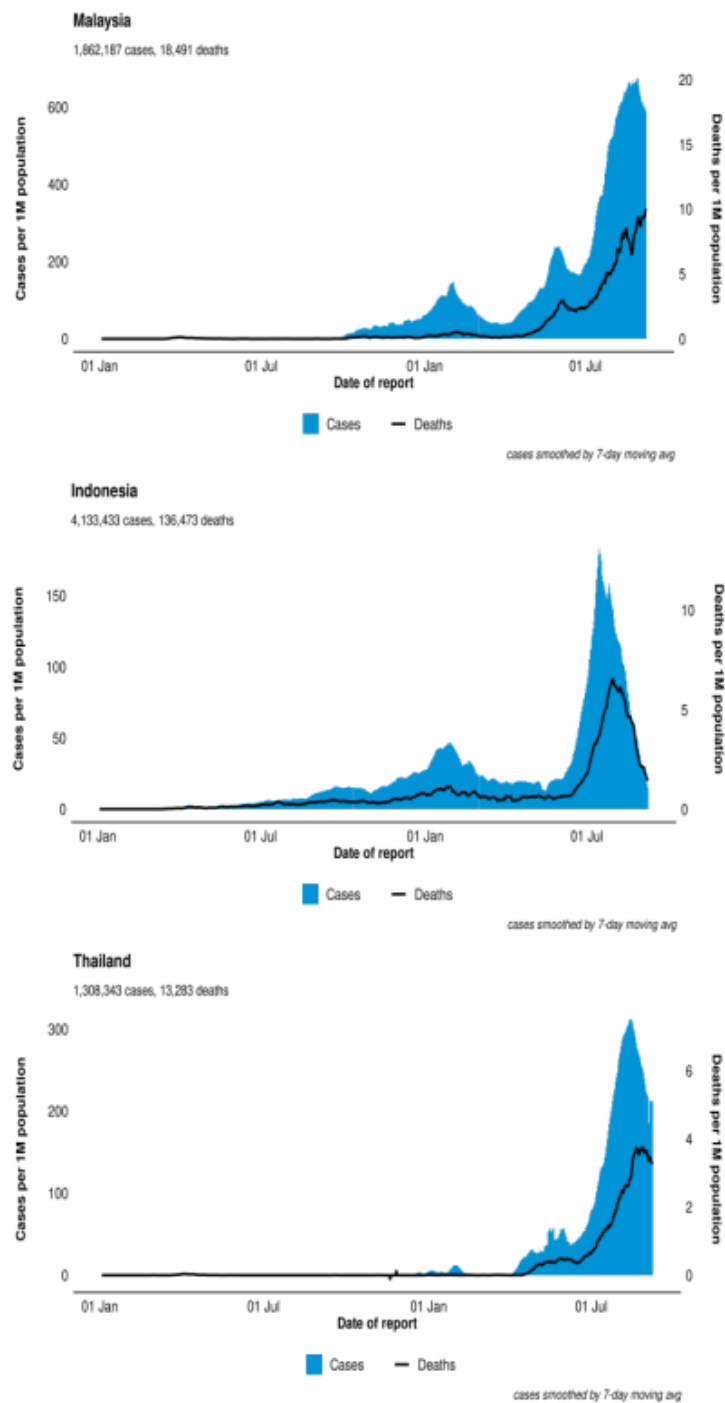
Data di atas menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi teratas negara dengan jumlah kasus positif terbanyak, sekaligus jumlah dengan kasus meninggal terbanyak. Adapun Brunei merupakan negara dengan kasus positif dan kasus meninggal terendah. Data ini sejatinya adalah wajar, mengingat Indonesia memiliki populasi terbesar di kawasan, demikian pula Brunei dengan negara populasi terkecil. Namun yang menarik adalah Malaysia, dengan jumlah penduduk terbesar keenam (32.365.999 jiwa) populasi, di bawah jumlah penduduk Filipina, Vietnam, Thailand, dan Myanmar, Malaysia justru mencatatkan kasus positif terbesar ketiga setelah Indonesia dan Filipina. Sementara Vietnam yang merupakan negara dengan populasi terbesar ketiga (97.338.579 jiwa), hanya mencatatkan kasus positif 536.788 jauh di bawah kasus positif Malaysia. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa jumlah populasi tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya angka positif Covid-19. Artinya, ada banyak variabel yang mempengaruhi, mulai pada tataran kebijakan dan intervensi pemerintah, kesadaran masyarakat, cakupan vaksinasi, dan faktor-faktor lainnya.

Lebih lanjut, perkembangan fluktuasi covid-19 pada masing-masing negara dapat dilihat pada gambar grafik berikut,









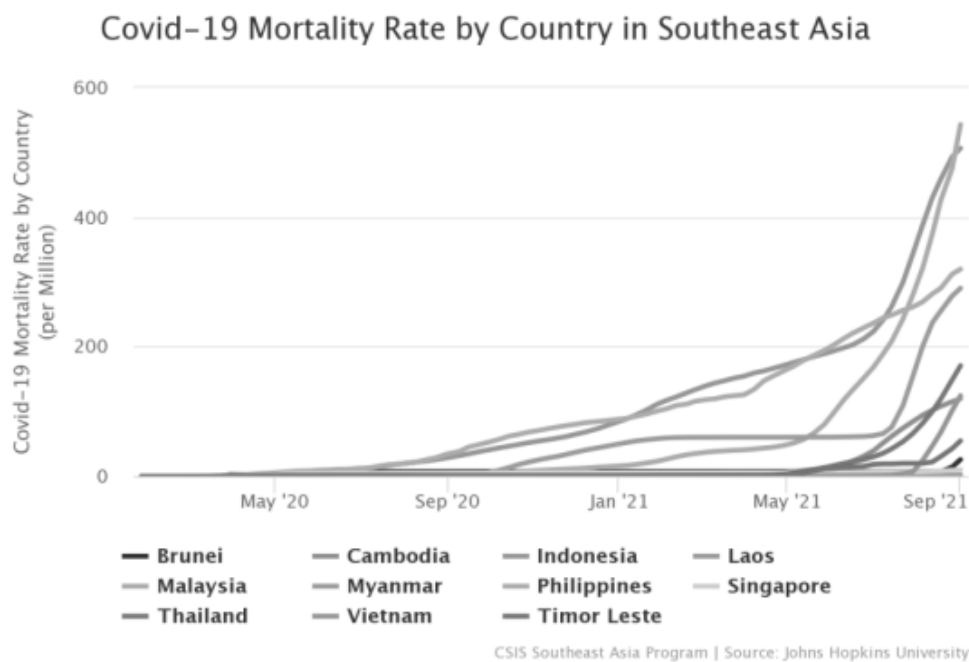
**Gambar 1. Grafik Kasus Covid-19 di Negara-Negara Asia Tenggara**

Sumber: WHO. 2021b. COVID-19 Explorer, <https://worldhealthorg.shinyapps.io/covid/>



Gambar grafik di atas secara umum menunjukkan bahwa pada Juli 2021, Asia Tenggara mengalami tsunami Covid, di mana jumlah kasus positif dan jumlah kasus meningkat berada pada level tertinggi selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pada beberapa negara, seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Myanmar setidaknya terjadi dua kali momentum dengan kasus Covid-19 yang tinggi, yakni pada akhir 2019 hingga awal 2021 dan pada pertengahan 2021. Tetapi Singapura justru menunjukkan tren yang sebaliknya. Kasus Covid-19 tertinggi di Singapura berlangsung pada pertengahan 2020 dan kemudian terus menurun. Ketika negara-negara ASEAN lainnya mengalami tsunami Covid pada pertengahan 2021, jumlah kasus yang terjadi di Singapura juga mengalami peningkatan tetapi sangat jauh di bawah kasus Covid-19 yang dialami negara itu pada pertengahan 2020. Hal ini bisa jadi menunjukkan kesuksesan Singapura dalam menangani Covid-19.

Sementara itu, adapun grafik angka kematian akibat Covid-19 di Asia Tenggara dapat dilihat sebagai berikut,



**Gambar 2. Grafik Rata-Rata Kematian Covid-19 di Asia Tenggara**

Sumber: <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>

Data di atas menunjukkan bahwa kasus kematian di semua negara mengalami peningkatan selama tahun 2021. Sejak awal pandemi Covid-19, Indonesia selalu mencatatkan kasus kematian tertinggi di kawasan. Hal itu berbanding lurus dengan jumlah kasus positif yang terkonfirmasi. Data per pekan pertama September di atas menunjukkan bahwa kasus kematian per satu juta kasus di Indonesia masih tinggi seiring dengan jumlah kasus positif yang terjadi. Namun di sisi lain, Malaysia terus mengalami peningkatan hingga mencatatkan kasus kematian tertinggi per hari melampaui Indonesia (Kurniawan, 2021).

Beberapa data di atas paling tidak memotret perkembangan fenomena Covid-19 di kawasan Asia Tenggara. Perkembangan kasus Covid-19 tersebut memberi indikasi bahwa upaya-upaya penanganan Covid-19 selama satu tahun ke belakang bisa jadi belum maksimal, baik di level regional maupun di level nasional setiap negara. Belum lagi jika berbicara mengenai implikasi pandemi terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat, khususnya dimensi ekonomi.

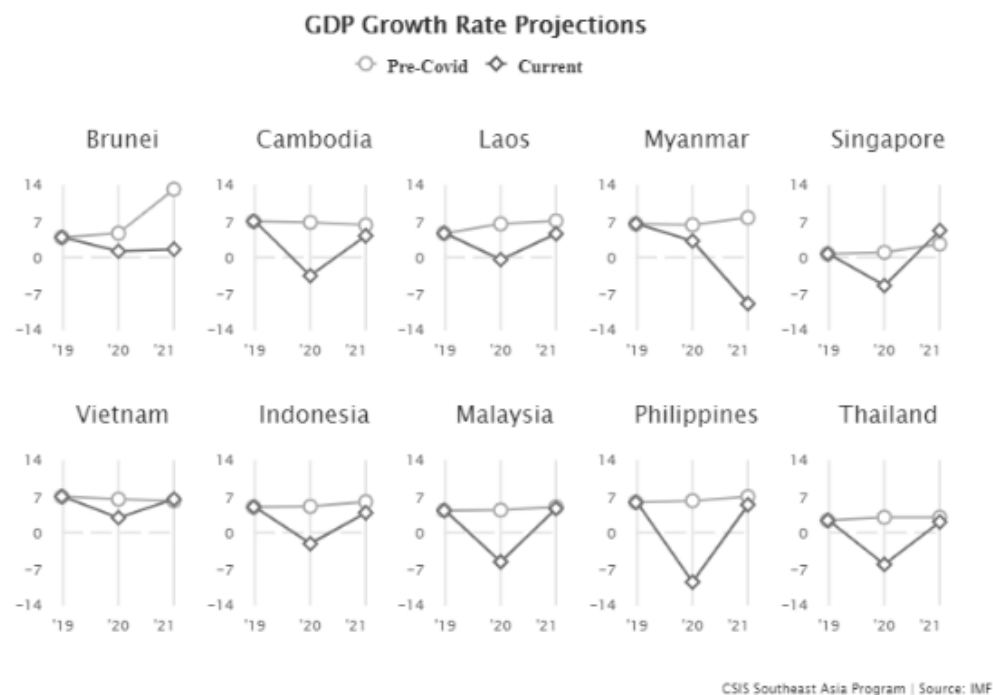
### **Covid-19 dan Kontraksi Ekonomi**

Sebagaimana dipahami bersama, Covid-19 berdampak terhadap semua sektor kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Salah satu implikasi yang paling besar dirasakan negara adalah dalam konteks ekonomi. Laju perekonomian negara-negara melambat, mengalami kontraksi, bahkan sempat berada <sup>7</sup> pada posisi minus. Sebagaimana disampaikan Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani, 170 negara mengalami kontraksi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Hasil studi World Bank menunjukkan bahwa kenyataan kontraksi ekonomi ini merupakan kondisi terburuk dalam 150 tahun terakhir (Akbar, 2021).

Lebih lanjut, negara-negara Grup-20 (G-20), kelompok 20 negara dengan ekonomi terbesar di dunia, bahkan mencatat pertumbuhan ekonomi yang terjun bebas ke arah negatif. Perancis misalnya tumbuh negatif <sup>8</sup> persen pada tahun 2020. India merosot -8 persen, Italia terjun -9,2 persen, Meksiko -8,5 persen, Inggris -10 persen, Kanada -5,5 persen, Brasil -4,5 persen, dan Arab Saudi -3,9 persen. Demikian pula terjadi di negara-negara ASEAN. Singapura sebagai negara

dengan ekonomi paling maju di kawasan mengalami kontraksi <sup>7</sup> minus 6 persen, Filipina bahkan lebih besar minus 9,6 persen, Thailand minus 6,6 persen, dan Malaysia minus 5,8 persen (Akbar, 2021).

Salah satu indikator paling nyata yang dapat dilihat dari terjadinya kontraksi ini adalah tingkat *Gross Domestic Product* (GDP) atau Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara-negara. Data di bawah ini menunjukkan perbandingan proyeksi rata-rata pertumbuhan GDP sepuluh negara ASEAN sebelum dan selama Covid-19. Secara umum, sebelum pandemi melanda, seluruh negara memiliki proyeksi pertumbuhan GDP yang meningkat pada tahun 2019, 2020, 2021. Faktanya, ketika pandemi Covid-19 melanda, pada tahun 2020, pertumbuhan GDP sepuluh negara ASEAN mengalami penurunan yang sangat drastis, bahkan sampai pada posisi minus.



**Gambar 3. Proyeksi Rata-Rata Pertumbuhan GDP di Asia Tenggara**  
 Sumber: <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>

Gambar di atas menampilkan, Myanmar memiliki pertumbuhan GDP paling rendah sepanjang Covid-19. GDP Myanmar pada tahun 2020 turun dari GDP 2019, dan terus turun drastis hingga mencapai pertumbuhan negatif di bawah -7 pada tahun 2021. Sementara, pertumbuhan GDP paling meyakinkan ditunjukkan oleh Singapura. Meski pada tahun 2020, GDP Singapura mengalami penurunan dari GDP 2019, tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan signifikan melampaui GDP 2019. Sementara negara-negara lain menunjukkan kurva yang hampir sama. GDP 2020 mengalami penurunan drastis meski kemudian mulai membaik pada tahun 2021.

Kasus Singapura di atas menjadi menarik untuk dicatat, bahwa Singapura telah “berdamai” dengan Covid-19 (Yuliawati, 2021). Dalam konteks ekonomi, proyeksi pertumbuhan ekonomi Singapura di atas bisa jadi merupakan *economy rebound* atau kebangkitan ekonomi setelah serangan hebat pandemi Covid-19 (Ariyanti, 2021). *Economy rebound* ini dialami oleh China. Negara itu mencatatkan pertumbuhan ekonomi positif 2,3 persen, setelah sebelumnya menjadi episentrum kemunculan Covid-19.

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh ASEAN dalam menangani Covid-19, sekaligus usaha untuk meminimalisir dampak dari pandemi ini. Penjelasan berikutnya berusaha memotret berbagai inisiatif yang dikeluarkan dan disekapati di ASEAN dalam rangka melawan pandemi Covid-19 sebagai musuh bersama.

### **Respons dan Langkah ASEAN**

Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Di Asia Tenggara, kasus Covid-19 pertama terkonfirmasi di Thailand pada 13 Januari 2020. Selanjutnya menyebar dengan cepat ke berbagai negara di Asia Tenggara. Setelah Thailand, kemudian disusul pada bulan yang sama Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Filipina. Indonesia sendiri pertama kali menemukan kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Menurut Sinaga, penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah Asia Tenggara menunjukkan terkoneksi negara-negara Asia



Tenggara sebagai suatu kawasan. Konektivitas itu tidak hanya barang tetapi juga konektivitas manusia melalui mobilitas kerja, pendidikan, pariwisata, ataupun lainnya (Sinaga, 2020).

Lebih lanjut, respons pertama ASEAN terkait Covid-19 adalah pada 20 Februari 2020, para pemimpin negara ASEAN mengesahkan *Chairman's Statement on ASEAN Collective Response to the Outbreak of Covid-19*. Pada saat itu, Covid-19 belum diumumkan sebagai pandemi. Status Covid-19 saat itu adalah sebagai sebuah *public health emergency of international concern* (PHEIC), darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional, yang diumumkan WHO pada 30 Januari 2020.

Ada 11 poin yang menjadi isi dari pernyataan pemimpin negara-negara ASEAN tersebut. Beberapa poin penting antara lain bahwa ASEAN memandang pentingnya solidaritas dan semangat kohesivitas dan responsif dalam menghadapi wabah Covid-19. Selain itu, para pemimpin negara ASEAN menegaskan komitmennya untuk merespons secara kolektif wabah Covid-19 serta memperkuat koordinasi dalam upaya menjamin kesiapan ASEAN melakukan mitigasi dan eliminasi terhadap Covid-19. Mereka juga menegaskan untuk mengintensifkan pertukaran informasi, pengalaman, dan *best practices* dalam penanganan Covid-19 (ASEAN, 2021).

Lebih lanjut, perkembangan Covid-19 yang kemudian menjadi pandemi global mendorong ASEAN untuk menggelar Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Khusus pada 14 April 2020 secara virtual. KTT tersebut menghasilkan Deklarasi ASEAN dalam menangani Covid-19, yang terdiri dari tujuh poin penting. Pertama, memperkuat kerja sama di bidang informasi, *best practices*, pengembangan riset, epidemiologi, dan perawatan klinis. Kedua, memberi perlindungan bagi warga negara dan bangsa-bangsa ASEAN. Ketiga, memperkuat komunikasi publik, memerangi stigmatisasi, dan diskriminasi. Keempat, komitmen terhadap kebijakan dan langkah terkoordinasi bagi mitigasi dampak ekonomi dan sosial. Kelima, mengutamakan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keenam, memastikan keterhubungan rantai pasokan di kawasan untuk perdagangan. Ketujuh,

mendukung realokasi Trust Fund ASEAN untuk penanganan Covid-19 (Setnas ASEAN, 2020).

Kemudian daripada itu, ada beberapa inisiatif ASEAN dalam penanganan Covid-19. Beberapa inisiatif tersebut berusaha disederhanakan penulis melalui tabel berikut ini,

**Tabel 2. Inisiatif ASEAN Menangani Covid-19**

No.	Inisiatif	Deskripsi
1.	ASEAN Covid-19 Response Fund	Pemimpin negara-negara ASEAN sepakat menggunakan dana bersama untuk pengadaan vaksin Covid-19. Dana ini merupakan dana tanggap darurat ASEAN. Sumber dana 10 persen dari ASEAN Development Fund dan kontribusi karela negara anggota ASEAN dan mitra.
2.	ASEAN Regional Reserved for Medical Supplies (RRMS) for Public Helath Emergency	Penyediaan cadangan alat kesehatan yang siap dimobilisasi dalam situasi darurat. Pasokan medis ini berasal dari negara anggota ASEAN, negara mitra, organisasi internasional termasuk sektor swasta dan publik, untuk didistribusikan kepada negara ASEAN yang membutuhkan. RRMS ini diluncurkan pada KTT ke-37 ASEAN pada November 2020.
3.	ASEAN Center for Public Health Emergencies and Emerging Diseases (ACPHEED)	Pembentukan lembaga sebagai <i>center of excellent</i> dan regional hub dalam mempersiapkan, mendeteksi, dan merespons kedaruratan kesehatan masyarakat. Pembentukan ACPHEED ini diresmikan dalam KTT ke-37 ASEAN pada November 2020.
4.	ASEAN Public Health Emergency Coordination System (APHECS)	Pengembangan sistem koordinasi untuk mensinergikan upaya lintas badan sektor ASEAN dalam memajukan kesiapsiagaan kawasan dan tanggapan terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat.
5.	ASEAN Travel Corridor Arrangement Framework (ATCAF)	Kerangka untuk memfasilitasi perjalanan bisnis esensial lintas batas. Pengaturan ASEAN Travel Corridor ini diusulkan Indonesia KTT ke-36 ASEAN pada Juni 2020. Travel Corridor ini diharapkan mempermudah akses perjalanan bagi para pebisnis di negara-negara ASEAN dalam situasi kenormalan baru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

No.	Inisiatif	Deskripsi
6.	ASEAN Strategic Framework on Public Health Emergencies	Kerangka strategis yang merupakan standar operasional prosedur untuk penanganan kegawatdaruratan di kawasan. Panduan ini melengkapi yang sudah berjalan di ASEAN. Telah disahkan pada KTT ke-37 ASEAN.
7.	ASEAN Comprehensive Recovery Framework	ASEAN Comprehensive Recovery Framework merupakan mandat dari hasil KTT <sup>4</sup> Khusus pada April 2020 serta KTT ke-36 pada Juni 2020. Mandat tersebut utamanya ditujukan sebagai upaya ASEAN untuk pemulihan dari dampak Covid-19. Para pemimpin ASEAN kemudian menugaskan <i>ASEAN Community Councils</i> untuk segera menyusun rencana pemulihan komprehensif dengan kontribusi dari masing-masing pilar. <sup>1</sup> ACRF merupakan upaya untuk menyiapkan pemulihan kondisi keamanan dan sosial-ekonomi kawasan akibat dampak pandemi. Strategi ACRF dari pilar ekonomi, yaitu peningkatan pemulihan sistem kesehatan, maksimalisasi potensi pasar intra-ASEAN, percepatan digitalisasi inklusif, penguatan keamanan manusia, dan pengembangan menuju masa depan tangguh dan berkesinambungan. ACRF ini telah diperkenalkan pada KTT ke-37 ASEAN pada November 2020.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (Kementerian Kesehatan RI, 2020; ASEAN, 2020; AEC Council Indonesia, 2020; Kementerian Informasi RI, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021; Nugraheny, 2021, Saehu, 2021)

Selain berbagai inisiatif di ASEAN, ASEAN juga secara aktif melakukan pertemuan, koordinasi, dan konsolidasi antar menteri-menteri terkait, di tingkat badan sektoral, *senior officer*, dan lainnya dalam rangka penanganan Covid-19. Demikian pula, di tingkat nasional, setiap negara memiliki upaya masing-masing.

### Solidaritas Menghadapi Covid-19

Penjelasan di atas menegaskan pandemi Covid-19 belum berakhir dan perekonomian negara-negara mengalami pertumbuhan negatif selama pandemi. Namun, meskipun semua negara mengalami permasalahan yang secara umum sama akibat Covid-19, faktanya solidaritas bersama



tumbuh beriringan dengan eksistensi pandemi. Meski negara-negara dihadapkan pada persoalan yang cenderung seragam sebagai implikasi Covid-19, kesadaran negara-negara untuk saling membantu dan *goes hand by hand* menjadi sisi lain yang perlu dikembangkan. Artinya, selain berdampak negatif pada berbagai sektor, di sisi yang berlawanan, pandemi Covid-19 menjadi instrumen bagi negara untuk membangun solidaritas, baik secara bilateral maupun multilateral.

Menurut Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi, solidaritas, kolaborasi, dan kerja sama antarnegara merupakan hal yang penting dalam melawan pandemi Covid-19. “*No country should be left behind. No one is safe until everyone is,*” bahwa tidak boleh ada satu negara pun yang tertinggal dalam penanganan Covid-19. Menurut Retno, “*Recover together, recover stronger*” (Dyah, 2021). Caranya kemudian adalah memperkuat solidaritas global. Dalam konteks Asia Tenggara, adalah memperkuat solidaritas regional dan internasional.

Hal itu kemudian dapat dilihat, bahwa selama pandemi Covid-19 berbagai bentuk solidaritas internasional diterima sekaligus dilakukan oleh ASEAN maupun negara-negara anggotanya. Solidaritas itu datang dari negara lain di luar kawasan, solidaritas multilateral dari berbagai institusi internasional, solidaritas dari lembaga nonpemerintahan, serta solidaritas bersama antar negara-negara ASEAN. Beberapa bentuk solidaritas dari berbagai negara kepada ASEAN maupun negara-negara di kawasan disajikan pada Tabel 3 di bawah. Data ini diperoleh dan diolah dari laporan *Southeast Asia Covid-19 Tracker* yang dirilis Center for Strategic and International Studies (CSIS, 2021).



**Tabel 3. Bantuan Negara-Negara untuk ASEAN dan Negara Anggotanya**

No.	Negara	Bentuk Bantuan
1.	China	China menyumbangkan 75.000 masker bedah, 300 botol <i>hand sanitizer</i> , dan 35 termometer infra merah ke Sekretariat ASEAN di Jakarta pada April 2020. China juga memberikan bantuan kepada seluruh negara ASEAN dengan jenis dan jumlah bantuan yang beragam, namun secara umum terdiri dari obat-obat, perlengkapan medis, perlengkapan protokol kesehatan, perlengkapan tes Covid, dan vaksin Covid-19.
2.	Amerika Serikat	Amerika Serikat memberikan bantuan kepada seluruh negara ASEAN dengan jenis dan jumlah bantuan yang beragam, namun secara umum terdiri dari obat-obat, perlengkapan medis, perlengkapan protokol kesehatan, perlengkapan tes covid, vaksin Covid-19 hingga bantuan dana dalam kerangka <i>Covid aid</i> .
3.	Jepang	Jepang memberikan bantuan dana untuk membentuk <u>ASEAN Center for Public Health Emergencies and Emerging Diseases</u> . Jepang juga memberikan bantuan kepada negara-negara ASEAN, selain dalam bentuk dana juga dalam bentuk barang (ambulans, vaksin, alat tes Covid, peralatan medis, dan lainnya) dan jasa berupa pelatihan tenaga kesehatan.
4.	Korea Selatan	Korea Selatan antara lain memberikan bantuan kepada Indonesia, Filipina, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja berupa barang dan dana. Juga memberikan bantuan dana melalui ASEAN Korea Corporation Fund.
5.	Taiwan	Taiwan memberikan bantuan masker kepada Indonesia, Singapura, Vietnam, Thailand, Filipina, dan Myanmar
6.	India	India memberikan bantuan vaksin, sarung tangan, termometer kepada Myanmar, serta bantuan oksigen kepada Vietnam.
7.	Australia	Australia memberikan bantuan dana kepada ASEAN untuk penanganan Covid1-19, juga kepada Indonesia, Vietnam, dan Kamboja.
8.	Selandia Baru	Selandia Baru memberikan bantuan dana kepada Indonesia.
9.	Uni Eropa	Uni Eropa memberikan bantuan dana penanganan Covid-19 kepada ASEAN, Indonesia, Laos, dan Kamboja.

No.	Negara	Bentuk Bantuan
10.	Prancis	Prancis memberikan bantuan dana kepada Myanmar, Laos, Filipina, dan Vietnam. Vietnam juga menerima bantuan vaksin. Juga berinvestasi selama lima tahun pada produksi vaksin di Singapura.
11.	Jerman	Jerman memberikan bantuan dana kepada Indonesia dan Kamboja.
12.	Swedia	Swedia menyediakan dana pemulihan Covid-19 kepada Kamboja.
13.	Swiss	Swiss memberikan bantuan kepada Indonesia dan Vietnam berupa oksigen, alat medis, alat tes covid, dan masker.
14.	Polandia	Polandia memberikan bantuan vaksin kepada Vietnam dan bantuan dana untuk perlengkapan medis.
15.	Israel	Israel memberikan bantuan berupa peralatan medis kepada Filipina.
16.	Uni Emirat Arab	UEA menginvestasikan dananya untuk fasilitas produksi vaksin di Indonesia serta bantuan perlengkapan medis kepada Kamboja.
17.	Inggris	Inggris memberikan bantuan vaksin kepada Kamboja, Thailand, Laos, Malaysia, Indonesia, dan Vietnam.
18.	Rusia	Rusia memberikan bantuan berupa vaksin kepada Vietnam dan Myanmar.
19.	Arab Saudi	Arab Saudi mendonasikan vaksin dan perlengkapan medis kepada Malaysia, dan bantuan dana kepada Vietnam.
20.	Kuba	Kuba memberikan bantuan vaksin kepada Vietnam.
21.	Hungaria	Hungaria memberikan bantuan vaksin dan alat tes kepada Vietnam.
22.	Republik Ceko	Republik Ceko memberikan bantuan vaksin kepada Vietnam.

Sumber: Data diolah dari CSIS (2021), "Southeast Asia Covid-19 Tracker", <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>

Selain berasal dari negara-negara, berbagai bantuan multilateral dari institusi internasional juga diterima ASEAN dan negara-negara anggotanya sebagai bentuk solidaritas global melawan pandemi Covid-19. Bantuan-bantuan multilateral tersebut antara lain berasal dari WHO, World Bank, International Monetary Fund, Asian Development

Bank, Asian Infrastructure Investment Bank dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) beserta organ-organnya (CSIS, 2021). Lebih dari itu, tidak hanya datang dari institusi internasional pemerintahan, organisasi atau lembaga non-pemerintah juga menunjukkan solidaritas internasionalnya kepada ASEAN dan negara-negara anggotanya. Solidaritas dalam bentuk bantuan barang, uang, maupun jasa itu antara lain dari Alibaba and Jack Ma foundations, Industrial and Commercial Bank of China, China Soong Ching Ling Foundation, Huawei, Trip.com, Red Cross Society of China, Tencent Foundation, Chinese Red Cross Foundation, Rockefeller Foundation, Give2Asia, The PepsiCo Foundation, Boeing Company, UOB Group, dan lainnya termasuk aktor-aktor *global civil society* (CSIS, 2021).

Lebih dari itu, solidaritas bersama antar sesama negara-negara Asia Tenggara juga ditunjukkan dengan saling membantu dalam berbagai upaya menghadapi dan menangani pandemi Covid-19. Solidaritas antar negara-negara ASEAN itu antara lain seperti ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini,

**Tabel 4. Bantuan Antar Sesama Negara Anggota ASEAN**

No.	Negara	Bentuk Bantuan
1.	Singapura	Memberikan bantuan kepada Malaysia, Vietnam, Brunei, Filipina, Indonesia, dan Myanmar antara lain berupa perlengkapan tes covid, ventilator, oksigen, <i>hand sanitizer</i> , vaksin dan lainnya.
2.	Vietnam	Memberikan bantuan kepada Laos, Kamboja, Indonesia, Myanmar antara lain berupa masker, alat tes covid, tenaga medis, perlengkapan medis, ventilator, dan lainnya. Tidak hanya memberikan bantuan kepada negara ASEAN, Vietnam juga memberikan bantuan berupa masker dan <i>hand sanitizer</i> kepada Amerika Serikat, China, Rusia, Jepang, Swedia, Prancis, Jerman, Italia, Spanyol, Inggris, Kuba, Maladewa, dan Israel.
3.	Malaysia	Malaysia memberikan bantuan oksigen kepada Indonesia, Kamboja berupa masker dan sarung tangan, serta bantuan ke Palestina berupa masker, sarung tangan, dan <i>face shields</i> .

No.	Negara	Bentuk Bantuan
4.	Indonesia	Indonesia memberikan bantuan kepada Kamboja berupa obat-obatan dan produk makanan, Timor Leste berupa masker, <i>face shield</i> , disinfektan, termometer, dan lainnya melalui Palang Merah Indonesia.
5.	Thailand	Thailand memberikan bantuan kepada Kamboja, Laos, Malaysia, dan Myanmar berupa ruang isolasi seluler, dan bantuan kepada Singapura berupa alat tes covid.
6.	Laos	Laos memberikan bantuan kepada Vietnam berupa dana untuk penanggulangan Covid.
7.	Kamboja	Kamboja memberikan bantuan kepada Laos, Myanmar, dan Vietnam, berupa masker, perlengkapan medis, ventilator, oksigen, dan lainnya.

Sumber: Data diolah dari CSIS (2021), "Southeast Asia Covid-19 Tracker", <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>

Berbagai bantuan di atas, menunjukkan tingginya solidaritas antar negara dan solidaritas internasional di tengah pandemi Covid-19. Bantuan-bantuan tersebut sebagai bentuk altruisme masyarakat internasional sekaligus menunjukkan kosmopolitanisme global. Bahwa, pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bersama secara global dan tidak ada satu negara pun yang bisa menghadapinya sendiri. Betatapun hebatnya suatu negara, meski didukung dengan kapasitas ekonomi dan kekuatan militer yang memadai, pandemi Covid-19 membuktikan bahwa hal tersebut tidaklah berarti. Sebab, Covid-19 adalah "musuh" yang tidak bisa dihadapi dengan kekuatan senjata, juga tidak bisa diselesaikan hanya sekadar dengan bermodalkan uang. Untuk itulah, diperlukan kesadaran kosmopolitanisme, bahwa sebagai komunitas global, menangani pandemi Covid-19 adalah tugas dan tanggung jawab bersama. Karenanya, dibutuhkan solidaritas, kerja sama, kolaborasi, kemitraan, dan komitmen bersama untuk bisa menghadapinya. Dan, kawasan Asia Tenggara dan negara-negara ASEAN setidaknya menunjukkan dan membuktikan pentingnya hal tersebut.



## Penutup

Covid-19 adalah masalah global. Hampir <sup>1</sup> tidak ada satu pun negara yang luput dari Covid-19. Demikian pula dalam konteks Asia Tenggara, Covid-19 merupakan persoalan yang menjadi konsen ASEAN dan negara-negara anggotanya. Mereka bahkan telah berkomitmen untuk secara bersama-sama membangun solidaritas bersama menangani Covid-19. Hal itu ditunjukkan dengan diinisianya berbagai langkah ASEAN dalam upaya penanganan Covid-19 secara regional. Bersamaan dengan itu, solidaritas internasional dari negara-negara lintas kawasan dan intra kawasan, dari aktor multilateral, maupun dari aktor non-pemerintahan menjadi kata kunci yang penting dalam memerangi Covid-19. Tanpa kerja sama dan solidaritas bersama itu, kita tidak pernah tahu kapan pandemi akan berakhir.

## Daftar Pustaka

- AEC Council Indonesia. 2020. "Pertemuan ASEAN Comprehensive Recovery Framework dalam Menyusun Kerjasama Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19", <https://meaindonesia.ekon.go.id/pertemuan-asean-comprehensive-recovery-framework-dalam-menyusun-kerjasama-pemulihan-ekonomi-pasca-pandemik-covid-19/>
- Akbar, Caesar. 2021. "Sri Mulyani: 170 Negara Alami Kontraksi Ekonomi Terburuk Akibat Pandemi Covid-19", <https://bisnis.tempo.co/read/1449712/sri-mulyani-170-negara-alami-kontraksi-ekonomi-terburuk-akibat-pandemi-covid-19>
- Ariyanti, Asriana. 2021. "Memaknai Kontraksi Ekonomi Indonesia", <https://analisis.kontan.co.id/news/memaknai-kontraksi-ekonomi-indonesia>
- ASEAN. 2020. "Asean Strategic Framework", [https://asean.org/wp-content/uploads/2020/11/4-ASEAN-Strategic-Framework-on-PHE\\_Final.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2020/11/4-ASEAN-Strategic-Framework-on-PHE_Final.pdf)
- ASEAN. 2021. "Chairman's Statement on ASEAN Collective Response to the Outbreak of Coronavirus Disease 2019", <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/ASEAN-Chairmans-Statement->

on COVID-19.pdf

CSIS. 2021. Southeast Asia Covid-19 Tracker, <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>

Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN. 2020. Masyarakat ASEAN, edisi 25/September 2020

Dyah, Erika. 2021. "Menlu: Solidaritas Jadi Kunci agar Dunia Segera Lepas dari Pandemi", <https://news.detik.com/berita/d-5639736/menlu-solidaritas-jadi-kunci-agar-dunia-segera-lepas-dari-pandemi>

Kementerian Kesehatan RI. 2020. "Indonesia Pimpin Penguatan dan Sinergitas Penanganan COVID-19 di Kawasan ASEAN", <https://www.kemkes.go.id/article/view/20072800003/indonesia-pimpin-penguatan-dan-sinergitas-penanganan-covid-19-di-kawasan-asean.html>

Kementerian Kesehatan RI. 2021. "Menkes Budi Pimpin Pertemuan Menteri Kesehatan se-ASEAN untuk Penguatan Penanganan COVID-19 di Kawasan", <https://www.kemkes.go.id/article/view/21072500001/menkes-budi-pimpin-pertemuan-menteri-kesehatan-se-asean-untuk-penguatan-penanganan-covid-19-di-kawas.html>

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2020. "Presiden Sambut Baik Kerangka Kerja Sama ASEAN Travel Corridor Agreement", <https://kominfo.go.id/content/detail/30748/presiden-sambut-baik-kerangka-kerja-sama-asean-travel-corridor-agreement/0/berita>

Kurniawan, S. S. 2021. "Tertinggi di Asia Tenggara, Malaysia catat 22.242 kasus baru COVID-19", <https://newssetup.kontan.co.id/news/tertinggi-di-asia-tenggara-malaysia-catat-22242-kasus-baru-covid-19>

Nugraheny, Dian Erika. 2021. "KTT ASEAN Sepakat Penggunaan Dana Bersama untuk Pengadaan Vaksin Covid-19", <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/24/22191021/ktt-asean-sepakat-penggunaan-dana-bersama-untuk-pengadaan-vaksin->

covid-19.

- Saeu, Riaz. 2021. "Penanganan Covid-19 di ASEAN", Materi disampaikan dalam Kuliah Umum Upaya ASEAN dalam Penanggulangan Covid-19 di Asia Tenggara, Universitas Udayana.
- Setnas ASEAN. 2020. "Asean Sepakat "Perangi" Covid-19", <http://setnas-asean.id/infographic/read/asean-sepakat-perangi-covid-19>
- Sinaga, Lidya Christin. 2020. "ASEAN DAN SOLIDARITAS REGIONAL MENGHADAPI COVID-19", <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/politik-internasional/1359-asean-dan-solidaritas-regional-menghadapi-covid-19>
- WHO. 2021a. "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard", <https://covid19.who.int/>
- WHO. 2021b. "Covid-19 Explorer", <https://worldhealthorg.shinyapps.io/covid/>
- Yulawati. 2021. "Singapura Berdamai dengan Covid-19, Bersiap Angka Kematian Bertambah" <https://katadata.co.id/yulawati/berita/611cc3a92a395/singapura-berdamai-dengan-covid-19-bersiap-angka-kematian-bertambah>

# ASEAN dan Solidaritas Bersama Menghadapi Covid-19

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[kompaspedia.kompas.id](https://kompaspedia.kompas.id)

Internet Source

2%

2

Submitted to University of Western Sydney

Student Paper

1%

3

[www.id.indonesia.nl](http://www.id.indonesia.nl)

Internet Source

1%

4

[meaindonesia.ekon.go.id](http://meaindonesia.ekon.go.id)

Internet Source

1%

5

[www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)

Internet Source

1%

6

Submitted to Taylor's Education Group

Student Paper

1%

7

[www.msn.com](http://www.msn.com)

Internet Source

1%

8

[money.kompas.com](http://money.kompas.com)

Internet Source

1%

9

[asc.fisipol.ugm.ac.id](http://asc.fisipol.ugm.ac.id)

Internet Source

1%

10

Tianzhi Wu, Erqiang Hu, Xijin Ge,  
Guangchuang Yu. "nCov2019: an R package

1%



# for studying the COVID-19 coronavirus pandemic", PeerJ, 2021

Publication

---

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		